



**Karya Bidang Program Tayangan “*Gitaran Sore – Sore*” Pro TV  
Semarang sebagai *Creative***

**Karya Bidang**

**Disusun untuk Memenuhi Persyaratan Menyelesaikan Pendidikan Strata 1**

**Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Diponegoro**

**Penyusun**

**Nama : Dimas Muhammad**

**NIM : 14030110120075**

**Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik**

**Universitas Diponegoro**

**Semarang**

**2014**

Judul : Karya Bidang Program Tayangan “Gitaran Sore-Sore” Pro TV  
Nama : Dimas Muhammad  
Nim : 14030110120075

---

## ABSTRAKSI

Televisi merupakan salah satu media masa yang paling digemari oleh penduduk Indonesia. Namun tayangan yang digemari oleh masyarakat Indonesia saat ini adalah tayangan yang menghibur tanpa mengindahkan nilai edukasi di dalamnya. Disini program talkshow Gitaran Sore-Sore bertujuan untuk memberikan nilai edukasi dan nilai hiburan bagi anak muda kota Semarang.

Ditayangkan di Pro tv yang merupakan tv lokal di kota Semarang, membuat Gitaran Sore-Sore menggunakan unsur proximity untuk menggapai penonton. Dikemas menjadi obrolan ringan yang menjadikan program Gitaran Sore-Sore sebagai sarana untuk menyampaikan aspirasi kalangan muda kota Semarang.

Dalam proses produksi, penulis disini bertugas sebagai creative. Creative adalah orang yang bertanggung jawab untuk membuat rencana dan alur program sampai dengan proses pembuatan konten kreatif di dalam program tayangan televisi.

Proses produksi dilakukan mulai tanggal 29 September 2014 hingga 13 November 2014 di Pro TV Semarang pada pukul 15:00 WIB. Berdasarkan testimoni penonton, program Gitaran Sore-Sore merupakan program talkshow yang inspiratif, membuka banyak pandangan baru bagi penonton, dan dengan penyampaian yang sesuai dengan anak muda bisa memberikan nilai edukasi pada setiap tayangannya.

*Kata kunci* : talkshow, creative, televisi, inspiratif

Title : Television Programs Project “Gitaran Sore – Sore” Pro TV  
Name : Dimas Muhammad  
NIM : 14030110120075

---

## ABSTRACT

Television is one of the most popular mass media by the Indonesian population. But a program that are favoured by the people by the people of Indonesia is an entertaining show without regard to the value of education. Talkshow program Gitaran Sore-Sore try to be a edicational value and entertainment value for Semarang young people

Aired on Pro TV which is a local tv in Semarang, make Gitaran Afternoon-Evening uses a proximity element to reach the audience. Packaged into a small talk that makes Gitaran Sore-Sore program as a facilities to deliver the aspirations of young people in Semarang.

In the production process, writter serving as creative. Creative is the person responsible for making plans and program flow to the process of making creative content in the television program.

The production process is starting on 29 September 2014 to 13 November 2014 at the Pro TV Semarang at 15:00 pm. Based on the testimony of the audience, the program Gitaran Sore-Sore an inspirational talk show program, opens up many knowledge for the audience, and with the suitable delivery to young people so that they can give an educational and entertainment value to each show.

*Keywords : talkshow, crative,television, inspirational*

## BAB 1

### PENDAHULUAN

Munculnya berbagai acara *talkshow* saat ini seperti Bukan Empat Mata (Trans 7), Hitam Putih (Trans 7), *Show Imah* (Trans Tv), *Kick Andy* (Metro Tv), Mata najwa (Metro Tv) dan masih banyak lainnya membuktikan bahwa acara *talkshow* adalah salah satu program acara televisi yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Program talkshow juga digemari oleh masyarakat di Semarang.

Program *talkshow* atau perbincangan adalah program yang menampilkan satu atau orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara (*host*). Mereka yang diundang adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan peristiwa atau topik yang diperbincangkan atau mereka yang ahli dalam masalah yang tengah dibahas. (Morrisan, M.A. 2008: 28)

Salah satu televisi lokal Semarang yang mempunyai program talkshow sebagai program andalannya adalah PROTV. Program acara *talkshow* yang dimiliki oleh PROTV adalah program Gitaran Sore-Sore yang tayang setiap hari Senin sampai Kamis jam 18.00-19.00. Gitaran sore sore yang memiliki konsep “gado-gado” karena memiliki unsur edukasi, hiburan, berita dan dikemas sesuai dengan anak muda tanpa meninggalkan unsur budaya lokal. Unsur yang ada didalam gitaran sore-sore tersebut sangat sesuai dengan Fungsi media massa dalam komunikasi massa menurut Jay Black dan Frederick C. Whitney (1998) yaitu, antara lain: (1) *to inform* (menginformasikan), (2) *to entertain* (memberi hiburan), (3) *to persuade* (membujuk), dan (4) *transmission of the culture*

(transmisi budaya). (*Dedy Nur hidayat 2007 : 64*). Gitaran sore-sore mengolah 4 fungsi tersebut menjadi sebuah tayangan bagi masyarakat semarang.

Dengan dipandu oleh 3 presenter yaitu Nadia, Julius dan Sella, gitaran sore sore membahas sesuai dengan fenomena yang sedang terjadi, musik dan film. Acara ini sering mengundang komunitas lokal dengan tujuan untuk mempromosikan bahwa di Semarang memiliki banyak komunitas yang bisa diikuti.

Hadirnya tujuan gitaran sore-sore tersebut tidak lain karena kuatnya efek dari media massa yang mampu menyebarkan informasi secara massal seperti yang dijelaskan oleh burhan (*Burhan 2008:72*) bahwa media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal atau menyeluruh

Kehadiran komunitas lokal semarang di acara gitaran sore-sore juga menjelaskan bahwa setiap orang membutuhkan media massa untuk mengekspresikan ide-ide mereka ke khalayak luas. Tanpa media massa, gagasan seseorang hanya sampai kepada orang-orang disekitarnya (*John Vivian : 2008*).

Dilihat dari isinya, program gitaran sore-sore yang tampil di media seperti televisi lokal ini diharapkan akan mampu menjadi mediator yang menjembatani kebutuhan informasi politik, sosial, ekonomi budaya lokal sementara dilihat dari sifat muatannya media ini juga diharapkan tidak saja sebagai media hiburan bernuansa lokal namun juga sarana pemersatu sosiokultural lokal. ( *Nuh dalam Eka, 2007*).

Gitaran sore-sore sebagai tayangan televisi lokal juga memiliki unsur yaitu proximity. Proximity adalah kedekatan peristiwa dengan pembaca atau pemirsa dalam keseharian kehidupan mereka. Khalayak akan tertarik dengan berbagai peristiwa yang terjadi di dekatnya atau disekitar kehidupan sehari-harinya. (Septiawan, 2005:108).

## **1.2 Tujuan**

Karya bidang ini dibuat untuk menjadikan Gitaran Sore-Sore lebih dikenal masyarakat dengan menaikkan behaviour menonton yang semula 32% menjadi 64%.

## **1.3 Audiens**

1. Jenis kelamin : Laki-laki dan perempuan
2. Usia : 15-29 tahun
3. Status ekonomi sosial : B, B-C, C
4. Wilayah : Audiens yang tinggal di daerah perkotaan maupun kawasan sub urban di kota Semarang seperti kecamatan Tembalang dan kecamatan Banyumanik.

Dengan rencana perubahan segmentasi seperti diatas, audiens akan lebih fokus untuk usia anak muda. Karena anak muda adalah penonton yang potensial, sehingga ketika mereka tua nanti diharapkan tetap bisa menjadikan PROTV sebagai media yang mereka gemari.

## **1.4 Format**

Gitaran Sore-Sore merupakan program talk show yang di produksi secara live studio setiap hari Rabu-Kamis pada pukul 15:00-16:00 WIB di Pro TV Semarang. Proses produksi di lakukan pada tanggal 29 September hingga 13 November. Berikut jadwal bintang tamu Gitaran Sore-Sore:

### **a. Toys**

- a) Peri Semarang PaperCraft
- b) Lumpiyo Semarang
- c) Kamera Lubang Jarum
- d) GameTech

### **b. Art**

- a) Bring No Clan
- b) CB 31 Art Space
- c) Lumpia Komik Semarang
- d) Komunitas ORENJI Semarang
- e) Cosplay Wayang

### **c. Music**

- a) Musik Fusion Semarang (Archipelago Ethnic musik and percussion)
- b) Sekazo
- c) Komunitas Art FIB UNDIP

### **d. Sports dan Traveling**

- a) Explore Semarang

- b) Trial Motorcycle
- c) Inline Skate Semarang (ISS)
- d) Couch Surfing

### **1.5 Anggota Tim**

Karya bidang ini dibuat oleh 4 orang mahasiswa dalam sebuah sistem kerja yang dirancang sedemikian rupa untuk penilaian yang independen dalam laporan yang disusun.

*Job description* tersebut sebagai berikut :

- 1) Raynaldo Faulana Pamungkas

Produser Pelaksana : Penanggung jawab dan Pengarah dalam suatu produksi acara televisi.

- 2) Dimas Muhammad

*Creative* : Orang yang bertanggung jawab membuat rencana dan alur konten acara suatu proses produksi acara televisi.

- 3) Anggia Anggraini

*Floor Director* : Orang yang bertanggung jawab mengatur dan menjalankan rencana produksi saat acara berjalan dalam suatu proses produksi acara televisi.



4) Atina Primaningtyas

*Scriptwriter* : Orang yang bertugas dan bertanggung jawab membuat naskah sebuah tayangan dalam proses produksi acara televisi.

## BAB 2

### PEMBAHASAN

#### 2.1 Pra-Produksi

*Creative* sangat memegang peran dalam tahap pra produksi sebuah tayangan televisi, *creative* memikirkan dan membuat ide dan konsep untuk pembentukan konten dalam program talkshow Gitaran sore-sore. Penentuan segmentasi juga merupakan hal yang sangat penting, karena untuk mendapatkan alur acara yang baik, *creative* harus dapat membuat segmentasi program yang baik. Selanjutnya *creative* membuat *draft rundown* yang nantinya akan diajukan kepada produser dan produser pelaksana, setelah *draft rundown* yang diajukan disetujui, maka *creative* harus segera membuat *fixed rundown*.

#### 2.2 Produksi

Pada tahap produksi, *creative* memiliki tugas untuk mem-*briefing* host dan pengisi acara berkaitan dengan alur acara pada setiap episode nya, selain itu seorang *creative* sebagai *lead* saat program berlangsung, melalui Floor Director (FD), *creative* men-*direct* secara langsung pengisi acara saat *on stage* melalui FD mengenai apa saja yang harus dikatakan dan apa yang harus dilakukan selanjutnya. *Creative* juga memberitahu pada pengisi acara tentang durasi pada saat proses produksi berlangsung. Durasi diketahui dari produser pelaksana yang *standby* di *control room*.

### **2.3 Pasca Produksi**

Setelah selesai produksi, pasti akan selalu diadakan evaluasi oleh semua tim, dan juga tim produksi untuk membahas segala kesulitan dan kesalahan yang ada pada saat proses produksi.

## **BAB 3**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Evaluasi**

Perubahan tayangan talkshow gitaran sore-sore pada karya bidang ini bertujuan untuk menaikkan behaviour menonton gitaran sore-sore yang diukur melalui frekuensi menonton tayangan gitaran sore-sore. Melalui perubahan tayangan yang merubah seluruh komponen dari program tayangan gitaran sore-sore, behaviour menonton tayangan gitaran sore-sore 1 kali dalam seminggu diharapkan naik 100 % yang semula 31% menjadi 62%.

#### **3.2 Simpulan**

1. Program talkshow Gitaran Sore-Sore hadir di tengah acara di televisi yang relatif tidak terlalu mementingkan nilai moral dari apa yang di tayangkan kepada masyarakat, gitaran sore-sore hadir dengan memberikan unsur interaktif dan inspiratif untuk anak muda. Hal ini dibuktikan dengan pemilihan bintang tamu dan konten – konten yang dihadirkan untuk memberikan pengetahuan yang baru dan segar bagi anak muda kota Semarang.
2. Dengan menghadirkan komunitas – komunitas yang memiliki sisi keunikan tersendiri untuk ditampilkan, sisi keunikan yang ada di kemas dengan pembahasan yang menarik dan tidak membosankan bagi penonton. Selain memberikan nilai hiburan, program talkshow gitaran sore-sore juga memberikan nilai informasi bagi anak muda kota Semarang.